PENGARUH TEKNIK MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V SDN 131 PINCEPUTE KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU UTARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

JUWITA
NIM 09.16.2.0543

IAIN PALOPO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014

PENGARUH TEKNIK MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V SDN 131 PINCEPUTE KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU UTARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

JUWITA
NIM 09.16.2.0543

Dibimbing oleh:

1. Drs. Hasri, M.A.
2. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

IAIN PALOPO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **"Pengaruh Teknik Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara",** yang ditulis oleh Juwita, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 09.16.2.0543, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 18 Maret 2014 M., bertepatan dengan tanggal 17 Jumadil Awal 1435 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Palopo, 18 Maret 2014 M
17 Jumadil Awal 1435 H

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.	Ketua Sidang	(.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Penguji I	(.....)
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
5. Drs. Hasri, M.A.	Pembimbing I	(.....)
6. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo	Ketua Jurusan Tarbiyah
Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.	**Drs. Hasri, M.A.**
NIP. 19511231 198003 1 017	**NIP.19521231 198003 1 036**

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Juwita, 2014 **"Pengaruh Teknik Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V SDN 131 Pincepute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara",** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (1) Drs. Hasri, M.A., (2) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci: Teknik Mengajar, Prestasi Belajar Siswa dan PAI

Permasalahan pokok penelitian ini adalah tentang pengaruh teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara. Adapun sub pokok masalahnya adalah: 1. Bagaimana penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa kelas V SDN 131 Pincepute? 2.Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dan apa solusi yang dapat ditempuh oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa kelas V SDN 131 Pincepute? 3.Apakah pengaruh teknik mengajar guru terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas V SDN 131 Pincepute?

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk memperoleh informasi tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SDN 131 Pincepute. 2.Untuk mendapatkan gambaran tentang hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi yang ditempuh oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN 131 Pincepute. 3.Untuk mengetahui pengaruh teknik mengajar guru terhadap prestasi belajar PAI di SDN 131 Pincepute.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan masalah dan angket. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam mencari data yang dibutuhkan, juga digunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adapun hambatan yang sering dihadapi guru PAI adalah adanya siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar PAI, sekalipun berbagai cara telah dilakukan guru PAI baik dari segi sikap mengajar maupun metode yang digunakan. Teknik mengajar yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebab jika siswa senang dengan cara mengajar guru, mereka dapat termotivasi untuk belajar sehingga prestasinya pun dapat meningkat.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Juwita
NIM	: 09.16.2.0543
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO

JUWITA
NIM: 09.16.2.0543

PRAKATA

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعلَمِيْنَ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الاَ نْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَأَصْحَا بِهِ اَجْمَعِيْنَ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Rab al-Jalil atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Teknik Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara", dapat diselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia biasa hanya berusaha dan berdoa niscaya segalanya dapat selesai dengan selamat. Sandungan tiada henti silih berganti selama ini, namun berkat ketabahan dan keuletan sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Shalawat serta salam sejahtera kepada baginda Rasulullah Muhammad saw., atas jasa dan pengabdiannya yang tulus dan ikhlas dalam menyampaikan risalah kebenaran Islam kepada manusia, sehingga manusia mendapat petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi semua pihak, baik dalam bentuk sugesti, motivasi moril, dan materil. Oleh karena itu, penulis berkewajiban untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

IAIN PALOPO

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum, selaku ketua STAIN Palopo periode 2010-sekarang yang telah dan sedang membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dengan ikhlas menyumbangkan saran dan masukan bagi peneliti.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku ketua STAIN Palopo periode 2006 – 2010 yang juga telah membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo
3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah banyak membantu penulis dengan sabar, tulus, dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi dan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
4. Drs. Hasri, M.A., juga sebagai Pembimbing I, dan Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., sebagai Pembimbing II yang sangat banyak memberikan semangat, motivasi, serta saran sehinggga karya sederhana ini dapat terselesaikan.
5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku Penguji I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Penguji II dalam ujian skripsi yang telah memberikan saran konstruktif guna memperbaiki kekurangan yang ada dalam tulisan ini.
6. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo.

IAIN PALOPO

7. Para dosen STAIN Palopo pada umumnya dan khususnya dosen prodi PAI yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Wahidah Djafar, S.Ag., selaku Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan alam penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda tersayang dan ibunda tercinta, tiada kata yang patut diucapkan untuk membalas hutang budi dan terima kasih yang tak terhingga atas segala jerih payah, pengorbanan dan doa restu selama membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Semoga jerih payah dan pengorbanan keduanya selalu mendapat rahmat dan imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.
10. Saudara-saudariku yang telah memberikan do'a dan dukungan moril kepada penulis.
11. Sahabat- sahabat karibku yang tak mungkin disebut satu per satu yang selalu memotivasi penulis saat kurang semangat,
12. Keluarga dan seluruh handai tolan penulis yang tak bosan-bosannya membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan. Demikian pula kepada seluruh sahabat-sahabat penulis yang senantiasa berdiskusi dan memberikan motivasi.

IAIN PALOPO

Akhirul kalam, disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat beberapa ketidaksempurnaan sebagaimana idealnya suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, sumbang saran dan kritik konstruktif dari semua pihak merupakan penghargaan dan kehormatan bagi penulis. Sebelum dan sesudahnya diucapkan terima kasih, semoga semua aktivitas yang dilakukan bernilai ibadah dan mendapat limpahan pahala di sisi Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi nusa dan bangsa., Amin ya rabb al-alamin.

Palopo, 09 Januari 2014

Penulis

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
PRAKATA ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Hipotesis 5
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 8
B. Guru dan Pembelajaran 9
C. Kerangka Pikir 23

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 25
B. Lokasi Penelitian 26
C. Populasi dan Sampel 26
D. Sumber Data 27
E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 32

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Hasil Penelitian 34
B. Pembahasan 60

IAIN PALOPO

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 63
B. Saran.....64

DAFTAR PUSTAKA.....66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

4.1 Keadaan Guru SDN 131 Pincepute Kec. Malangke 39
4.2. Keadaan Siswa SDN 131 Pincepute Kec. Malangke..... 41
4.3. Sarana dan Prasarana SDN 131 Pincepute Kec. Malangke 42
4.4 Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 131 Pincepute 43
4.5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 131 Pincepute..... 44
4.6. Pernyataan 2..... 46
4.7. Pernyataan 3 47
4.8. Pernyataan 4 48
4.9. Pernyataan 5 50
4.10. Pernyataan 6 51
4.11. Pernyataan 7..... 52
4.12. Pernyataan 8..... 53
4.13. Pernyataan 9 54
4.14. Pernyataan 10 55
4.15. Pernyataan 15 56
4.16. Skor Angket dan Prestasi Belajar Siswa 57
4.17. Deskripsi Data Teknik Mengajar Guru 58
4.18. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa 58
4.19. Hasil Uji Hipotesis 59
4.20. Besarnya Pengaruh Teknik Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa..... 60

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasikan ke dalam bahasa latin sebagai berikut :

a	:	ا	z	:	ز	q	:	ق
b	:	ب	s	:	س	k	:	ك
t	:	ت	sy	:	ش	L	:	ل
ś	:	ث	ş	:	ص	m	:	م
j	:	ج	d	:	ض	n	:	ن
h	:	ح	ţ	:	ط	h	:	ه
kh	:	خ	z	:	ظ	w	:	و
d	:	د	‘	:	ع	y	:	ي
ż	:	ذ	g	:	غ			
r	:	ر	f	:	ف			

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

IAIN PALOPO

2. Vokal dan Diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i) dan (u) ditulis dengan ketentuan berikut:

Vokal	Pendek	Panjang
Fathah	a	Â
Kasrah	I	Î
Dammah	u	Ū

b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (*ay*) dan (*aw*) misalnya *bayn* (بين) dan *qawl* (قول)

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda

4. Kata sandang *al* (*alif lam ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (Al-). Contoh :

Menurut pendapat al-Bukhăriy, hadis ini….

Al-Bukhăriy berpendapat bahwa hadis ini…

5. *Ta marbŭtah* (ة) ditransliterasikan dengan huruf *ţ.* Tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan huruf *h*. contohnya :

Al-rišalaţ li al-mudarrisah

6. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Adapun kata atau kalimat yang sudah menjadi bagian dari penbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur'an), Sunnah,

IAIN PALOPO

khusus dan umum. Bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari teks, harus ditransliterasi secara utuh.

Misalnya :

Fĭ Zilăl al-Qur'ăn;

Al-Sunnaţ qabl al-tadwin

Al-'ibraţ bi 'Umūm al-lafz lă bi khusŭs al-sabab

7. *Lafz al-Jalălah* (الله) yang didahului oleh partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudåf ilayh* (frase nomina), maka ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

1. swt. : Subhanahu wata'ala
2. saw. : Sallallahu alaihi wa sallam
3. Q.S. Luqman/31:13-14 : Qur'an Surah Luqman/31 ayat 13 sampai 14

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan sangat penting bagi umat manusia dalam mencapai taraf hidup yang mulia. Hal ini disebabkan pendidikan sangat memengaruhi kehidupan manusia. Karena dengan mencapai pendidikan yang tinggi manusia akan dihormati, disegani, dan dijunjung tinggi martabatnya di masyarakat.

Menurut Drijarkara SJ, pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Jadi, pendidikan tersebut dilakukan oleh manusia (dewasa) dengan upaya yang sungguh-sungguh serta strategi dan siasat yang tepat demi keberhasilan pendidikan tersebut. Pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal dan di masyarakat sebagai pendidikan nonformal serta berlangsung seumur hidup[1]. Sedangkan Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan [2]. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi sarana bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, disamping tujuan utamanya untuk membentuk budi pekerti yang mulia.

IAIN PALOPO

[1]Ary H. Gunawan, *Kebijakan Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 1.

[2]Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 3.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang berperan sebagai sarana dalam menggerakkan pola berpikir peserta didik, kepekaan terhadap problematika yang terjadi di sekitarnya. Hal ini ditujukan untuk melatih peserta didik menggunakan logika beragama, berpikir secara praktis, bersikap kritik dan kreatif dalam setiap tindakannya agar sesuai dengan yang dikehendaki Allah.

Dalam bidang pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak adalah guru. Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas peserta didiknya harus terlebih dahulu berusaha supaya ia sendiri kreatif dalam mengajar. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghasilkan kegiatan pengajaran yang secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Sebagaimana dijelaskan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Nahl/16:125 berikut:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya :

> "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah mereka dengan jalan cara baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[3]

Oleh karena pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar maka guru mendapat perhatian yang baik dalam menjalankan tugasnya agar dapat dicapai

[3]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), h. 383.

tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Di dalam perhatiannya itu terdapat anggapan bahwa guru merupakan salah satu penyebab keberhasilan peserta didik. Anggapan itu pun logis, karena secara langsung berhadapan dengan peserta didik di sekolah. Dalam proses belajar mengajar harus terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik agar apa materi dapat dimengerti dan dikuasai oleh peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka guru perlu mengetahui dan memiliki teknik mengajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik serta materi yang diajarkan. Seorang guru harus memikirkan cara yang efektif sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran, bukan malah sebaliknya. Teknik serta keterampilan mengajar ini penting bagi seorang guru untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi peserta didik. Guru dituntut agar benar-benar pandai memilih cara untuk menjalankan proses belajar mengajar yang efisien. Sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar Pendidikan agama Islam yang tidak hanya memandangnya sebagai ilmu tetapi juga sebagai sarana perbaikan akhlak. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَحِمَهَا اللّٰهُ قَالَتْ كَانَ كَلاَمُ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلاَمًا فَصْلاً يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ (رواه ابو داود)

IAIN PALOPO

Terjemahnya:

> "Dari Aisyah Rahimahallah berkata: "Sesungguhnya perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, dan dapat memahamkan orang yang mendengarkannya." (H.R. Abu Dawud)[4]

[4]Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari dan Muslim*, (Semarang: Pustaka NUUN, 2012), h. 55.

Hadits di atas menunjukkan pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu proses penyampaian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan perkataan yang jelas dan mudah dipahami proses penyampaian pesan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Perkataan yang jelas dalam hal ini bukan hanya sekedar jelas. Namun lebih dari itu "jelas" di sini adalah mampu memahamkan peserta didik yang dihadapinya. Perkataan yang jelas dan mudah dipahami akan menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidikan. Diharapkan dengan adanya perkataan yang jelas dan mudah dipahami tersebut anak didik akan dapat menyerap dan memahami apa yang disampaikan pendidik.

Sebagian guru mempunyai kemampuan teknik tersendiri dalam mengajar. Akan tetapi guru yang cermat selalu mencari ide dan teknik untuk diterapkan dalam kelas agar tetap menyenangkan. Hal ini menarik perhatian peneliti melakukan penelitian di SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara dengan alasan bahwa prestasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan, dan untuk meningkatkan prestasi tersebut perlu teknik mengajar guru sehingga peserta didik lebih tertarik mengikuti proses belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pendapat peserta didik dari SDN 131 Pincepute tentang teknik mengajar guru. Sehingga, dalam skripsi ini penulis bermaksud untuk mengkaji tentang "Pengaruh Teknik Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara".

IAIN PALOPO

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini untuk dikaji secara mendalam, yaitu :

1. Bagaimana penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara?
2. Apakah ada pengaruh teknik mengajar guru terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dan apa solusi yang dapat ditempuh oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, harus dirumuskan secara jelas. Manfaatnya untuk memperkuat permasalahan, membantu peneliti dalam memperjelas obyek penelitian, wilayah pengambilan dan instrumen pengumpulan data. Adapun hipotesis penelitian ini adalah

"Teknik mengajar guru mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa".

IAIN PALOPO

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Teknik mengandung pengertian berbagai cara dan alat yang digunakan guru dalam kelas. Dengan demikian, teknik adalah daya upaya, usaha, cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran. Teknik merupakan kelanjutan dari metode, sedangkan arahnya harus sesuai dengan pendekatan *(approach*).[5] Oleh karena itu, dalam pembahasan selanjutnya penulis terkadang menggunakan istilah teknik dan metode.

2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar pendidikan agama Islam yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah nilai rapor peserta didik pada semester ganjil.

Berdasarkan definisi operasional variabel, maka ruang lingkup pembahasan skripsi ini difokuskan pada pengaruh teknik mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini penulis hanya membatasi penelitian pada variabel teknik mengajar guru dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dilakukan agar pembahasan lebih terarah dan tidak meluas, karena akan menyulitkan penulis.

IAIN PALOPO

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk memperoleh informasi tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Lutra.

[5] M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pembelajaran.*, (Bandung: Pustaka Setia, t.t), h. 20

2. Untuk mengetahui pengaruh teknik mengajar guru terhadap prestasi belajar PAI di SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

3. Untuk mendapatkan gambaran tentang hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dan solusi yang ditempuh oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi masukan penentu kebijakan dalam rangka penyempurnaan dan penguatan mutu pembelajaran melalui teknik, strategi dan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar guru dapat lebih meningkatkan teknik mengajarnya sehingga peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi Peneliti yang lain

1) Dapat mengetahui persepsi peserta didik tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

2) Sebagai bahan acuan bagi para peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini.

IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Elmi, dalam karya tulisnya yang berjudul *"Peran Metode Mengajar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 229 Lamunre Kec. Belopa Utara Kab. Luwu",* menyimpulkan bahwa teknik mengajar yang bervariasi yang digunakan oleh guru mampu memotivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan minat peserta didik belajar PAI yang tinggi. Dalam menyampaikan materi, guru berupaya menyajikan hal yang berhubungan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemauan belajar siswa makin meningkat.[1]

2. Nurhayani, dalam skripsinya yang berjudul *"Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Agama Siswa di SDN 2 Kalu-kaluku"*, menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80,7% peserta didik menyatakan minat yang tinggi terhadap guru yang terampil dan kreatif dalam mengajar.[2]

IAIN PALOPO

[1]Elmi, "*Peran Metode Mengajar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SDN 229 Lamunre Kec. Belopa Utara Kab. Luwu",* Skripsi S1, (Palopo: STAIN Palopo, 2010) h. 64

[2]Nurhayani, *"Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Agama Peserta didik di SDN 2 Kalu-kaluku"*, Skripsi S1, (Palopo: STAIN Palopo, 2011) h. 60.

Penelitian yang dilakukan oleh Elmi meneliti tentang peran metode mengajar guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini, difokuskan pada penelitian tentang pengaruh teknik mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, Elmi menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto.*

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurhayani juga masih memfokuskan penelitiannya terhadap minat dan motivasi siswa. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengaruh teknik mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

B. Guru dan Pembelajaran

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar ; perguruan ; sekolah,gedung tempat belajar; perguruan tinggi: sekolah tinggi : universitas.[3] Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.[4]

IAIN PALOPO

[3]Adi Gunawan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2003), h.157

[4]Sukardi, *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, (Bandung: Qolbu, 2006), h.8

Guru adalah pendidik profesional, mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik yang profesional. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang meliputi kemampuan mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi. Dalam proses pembelajaran terjalin interaksi antara peserta didik dengan guru dan sebaliknya. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian peserta didik sebagai sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.[5]

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajak berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola

IAIN PALOPO

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.251

dan dapat menjadi motivasi bagi para peserta didiknya dalam belajar. Bila seorang guru penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para peserta didik. Para peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat *(homo indens, homo puber, dan homo sapiens)* dapat mengerti bila menghadapi guru.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

2. Pengertian Belajar

Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan inti dari pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut selanjutnya membentuk suatu triangle. Jika salah satu di antara komponen tersebut hilang, baik guru, peserta didik atau tujuan pendidikan, hakikat pendidikan akan tereduksi atau bahkan hilang sama sekali.

IAIN PALOPO

Belajar adalah suatu proses perkembangan. Oleh karena secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan sedang perkembangan itu sendiri memerlukan

sesuatu. Sesuatu itu terdapat dalam diri anak dan alam sekitarnya, maka perkembangan itu adalah oleh dan untuk lingkungannya.[6]

Menurut Syamsiah dan Muhammad Ilyas, ada beberapa pandangan yang berbeda tentang belajar :

a. Skinner, berpandangan bahwa belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responnya menurun.

b. Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

c. Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera.[7] Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.[8]

IAIN PALOPO

---

[6]Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 19.

[7]Syamsiah Badruddin dan Muhammad Ilyas , *Belajar dan Pembelajaran,* (Cet. I; Sul-Sel: Lampena Intimedia, 2007), h. 3-10.

[8]Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran,* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

Dari definisi-definisi tersebut, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar dan menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Dengan demikian hakekat belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu biasanya berupa kemampuan dalam membentuk pengetahuan, dan keterampilan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom bahwa "Tingkah laku yang merupakan tujuan belajar yang diharapkan itu meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Atau dengan kata lain tujuan belajar itu adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan dari setiap bidang studi/pengajaran.[9]

Berdasarkan beberapa pandangan di atas tentang belajar, dapat ditarik kesimpulan, bahwa belajar ialah perubahan tingkah laku pada diri seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu melalui proses tertentu yang berbentuk kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya. Namun, tidak semua dapat dikatakan sebagai proses belajar, misalnya dari anak yang tidak tahu berjalan menjadi dapat berjalan atau dari merangkak kemudian dapat berdiri dengan baik tetapi karena adanya perubahan-perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh kematangan psikologi.

IAIN PALOPO

[9]Syamsiah Badruddin dan Muhammad Ilyas, *Belajar dan Pembelajaran, op. cit*., h. 4.

3. Teknik Mengajar

Mendidik atau mengajar merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks. Karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan dan dilakukan. Rumit karena subyek didik adalah manusia serba misterius. Mendidik dan mengajar memerlukan kesabaran, ketekunan, ketelitian, tetapi juga kelincahan dan kreativitas. Semuanya itu membutuhkan adanya motivasi mendidik dan mengajar yang cukup tinggi dari guru atau pendidik, agar peserta didik tidak mudah bosan dan putus asa.

Jeff Jones *et.al.*, menyatakan bahwa:

> "People, including teachers, have a basic need to know how well they are doing. One of acknowledged benefits of performance management is the opportunity it provides to recognise the teacher's work and contribution to the school. In this respect, praise and celebration of success are powerful motivators."[10]

Guru adalah figur manusia, sumber yang menjadi teladan oleh anak didiknya. Dimana guru selalu memberikan ilmunya kepada anak didiknya yang haus akan ilmu pengetahuan. Guru yang mengajar atau mendidik berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani, maka sedikit pun dalam benaknya tidak pernah terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik dan tidak mengajar anak didiknya. Meskipun segala permasalahan dan banyak rintangan yang dihadapi dalam kehidupan seorang guru, namun ia tetap memberikan pelajaran yang baik dan bermanfaat untuk anak didiknya. Guru di dalam proses mengajar pun memegang peran yang sangat besar terhadap terjadinya perubahan pada diri peserta didik yang belajar. Dalam hal ini, guru memikul tugas dan tanggunng jawab tersebut. Guru dalam menjalankan perannya

[10]Jeff Jones, *et.al., Developing Effective Teacher Performance*, (Cet. I; London: Paul Chapman Publishing, 2006), h. 10.

IAIN PALOPO

sebagai pembimbing, pendidik dan pelatih bagi para peserta didiknya, tentunya dituntut memahami tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, yang dapat memberikan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Mengajar pada hakekatnya adalah membimbing aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik dalam belajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal. Agar dapat mengajar secara efektif, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran serta mampu melaksanakannya dengan baik sehingga dapat membangkitkan minat dan mitovasi peserta didik untuk belajar, maka dari itu makin banyak peserta didik terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya.

Teknik mengajar merupakan cara guru dalam mengelola dan melaksanakan kaedah mengajar. Tugas utama seorang pengajar atau guru adalah untuk memudahkan pembelajaran para pelajar, maka seorang guru harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis. Disamping itu, seorang guru dapat menentukan atau menetapkan teknik tertentu yang sesuai dengan perkembangan peserta didik yang dapat memberi motivasi kepada peserta didik. Dalam merancang aktivitas mengajar yang berkesan dan bermakna kepada para pelajar, seorang guru harus memikirkan terlebih dahulu tentang teknik yang akan digunakan. Penggunaan teknik akan menjadikan sesuatu pengajaran itu menarik dan

IAIN PALOPO

akan memberi ruang untuk membolehkan pelajar terlibat secara aktif dan giat sepanjang proses pembelajaran tanpa mereka jemu dan bosan.

Kurang senangnya seorang peserta didik terhadap guru bisa disebabkan gaya mengajar yang kurang bervariasi, teknik mengajar yang digunakan itu-itu saja. Misalnya menggunakan teknik ceramah untuk setiap kali melaksanakan tugas nengajar di kelas, tidak pernah terlihat menggunakan teknik-teknik lain, misalnya teknik tanya jawab, resitasi, teknik secara kasus, dan teknik secara sistem beregu.

Salah satu teknik mengajar yang dicontohkan Rasulullah dalam mengajarkan sahabat-sahabatnya dapat dilihat dalam hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَجُلٌ يَارَسُوْلُ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ ؟ قَالَ أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أَبُوْكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ (رواه مسلم)

Terjemahnya:

> "Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab : "Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu" (HR. Muslim)[11]

Dalam hadist di atas, Rasulullah menggunakan metode tanya jawab sebagai teknik pembelajarannya. Beliau sering menjawab pertanyaan dari sahabatnya ataupun sebaliknya. Metode tanya jawab ini sendiri ialah metode pembelajaran yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga komunikasi ini terlihat adanya timbal balik antara guru dengan peserta

[11] Yuniar Ilyas, Kuliah Akhlak, (Cet. IV; Yogyakarta:Pusataka Pelajar Offset, 2001), h. 155.

didik. Tujuan terpenting dari metode tanya jawab ini adalah para guru atau pendidik dapat mengetahui sejauhmana peserta dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempati diri dan pandai mengambil hati peserta didik, sehingga peserta didik merasa diperhatikan oleh guru. Peserta didik selalu ingin dekat dengan guru. Ketiadaan guru sehari di sekolah tidak jarang dipertanyakan. Peserta didik merasa rindu untuk selalu dekat di sisi guru. Guru yang dirindukan oleh peserta didiknya karena gaya mengajarnya mempunyai relevansi dengan gaya belajar peserta didik. Di sela-sela penjelasan selalu diselingi humor dengan pendekatan yang edukatif, jauh dari sifat permusuhan.

Perlunya guru menarik perhatian pelajar dalam suatu pengajaran, aktivitas yang dipilih hendaklah yang menarik dan mempunyai potensi yang tinggi untuk membolehkan isi pelajaran yang dapat mempengaruhi intelek, emosi dan minat peserta didik secara berkesan. Guru selalu dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Penguasaan cara mengajar yang dituntut kepada guru tidak hanya satu atau dua cara, tetapi lebih banyak dari itu. Oleh karena itu, penguasaan cara mengajar dalam jumlah yang banyak lebih memungkinkan guru untuk melakukan pemilihan cara mana yang akan dipakai dalam rangka menunjang tugasnya mengajar di kelas. Penguasaan terhadap penggunaan media merupakan keterampilan lain yang juga diharuskan bagi seorang guru.

Guru yang efektif dapat menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik. Seorang guru tahu bagaimana memotivasi,

IAIN PALOPO

berkomunikasi, dan berhubungan secara efektif dengan peserta didik yang sifatnya berbeda-beda. Di dalam proses belajar-mengajar, adapun keterampilan mengajar yang perlu dipahami oleh seorang guru agar dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik antara lain:

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi salam, mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian peserta didik, memberi acuan, serta membuat kaitan antara yang telah dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan dipelajarinya. Menimbulkan minat serta pemusatan perhatian peserta didik terhadap apa yang dibicarakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan kegiatan menutup pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik.

b. Keterampilan bertanya

Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Namun dalam keterampilan bertanya ada dua baik bertanya dasar maupun bertanya lanjutan.

c. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar peserta didik. Proses penguatan ada dua baik penguatan verbal yaitu

IAIN PALOPO

penguatan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, dan sebagainya, misalnya bagus; bagus sekali; betul; pintar; dan ya. Serta penguatan non verbal yaitu penguatan dengan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman acungan jempol dan sebagainya.

d. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi disini merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar-mengajar peserta didik senatiasa menunjukkan ketekunan serta penuh partisipasinya.

e. Keterampilan menjelaskan

Yang dimaksud keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

f. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.

g. Keterampilan mengajar individu

Secara fisik untuk pengajaran ini ialah bila jumlah peserta didik yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang

IAIN PALOPO

untuk perseorangan. Ini tidak berarti bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok seorang peserta didik saja sepanjang waktu belajar.

h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi setiap tatap muka, setiap peserta didik bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa adanya tekanan dari teman maupun guru. Jadi, diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar-mengajar.[12]

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi tidak berarti bahwa dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif serta peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Kalau hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif itu namanya mengajar. Sebaliknya, kalau hanya peserta didik yang aktif sedang guru pasif maka itu namanya belajar. Jadi, pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar.[13]

Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Sedangkan Ahmad Rohani

[12]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 66-95.

[13]Syamsu S, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran,* (Cet. I; Makassar: Yapma Makassar, 2009), h. 5.

IAIN PALOPO

mengemukakan bahwa, pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur, mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penetuan perencanaan dan diakhiri dengan penilaian.[14]

Untuk itu, tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya maupun gaya hidupnya.

Mengingat variabel yang ingin diteliti adalah pengaruh teknik mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD pada umumnya, SDN 131 Pincepute pada khususnya. Prestasi yang diperoleh peserta didik merupakan hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Agar kegiatan belajar mengajar ini diterima oleh para peserta didik, guru perlu berusaha membangkitkan gairah minat belajar mereka. Kebangkitan gairah dan minat belajar para peserta didik akan mempermudah guru dalam menghubungkan kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Salah satu bentuk gairah itu tercermin dari motivasi belajar.

IAIN PALOPO

Peserta didik akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi kebanyakan guru untuk menemukan persediaan gagasan tentang menyampaikan Pendidikan Agama Islam secara menarik. Untuk membantu mengembangkan gagasan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat

[14] *Ibid.*, h. 13.

menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran maka peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semuda yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.[15]

Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.[16]

Beberapa pendapat para ahli mengenai prestasi:

a. W.J.S. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).
b. Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang

[15]Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.

[16]*Ibid*., h. 21.

berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[17]

Setelah menelusuri uraian di atas, maka penulis dapat memahami mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar". Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Selain itu, dapat pula dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka dan pernyataan.

Perkembangan belajar peserta didik selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru maupun sekolah.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertanggung jawab dari si pendidik terhadap anak didiknya, yang memberi bimbingan juga bantuan yang harus mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Sifat dari pendidikan adalah bahwa semua

[17] *Ibid.*, h. 20.

IAIN PALOPO

usaha pengaruh, perlindungan serta bantuan harus diberikan tertuju kepada kedewasaan anak didik itu sendiri.

Usaha guru sebagai tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan. Karena salah satu faktor yang dapat menunjang peningkatan prestasi belajar peserta didik, sebagai penerus bangsa adalah tergantung dari guru. Untuk itu, seorang guru dalam menyajikan suatu materi hendaknya mampu menggunakan teknik, keterampilan mengajar atau trik sehingga seorang peserta didik dapat menerima pelajaran yang telah disajikan serta termotivasi untuk senantiasa mengikuti mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam. Sehingga tercapainya proses belajar yang mendasar dan dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan belajar yang memadai yang disebut prestasi belajar. Untuk memperjelas alur kerangka fikir, dapat dilihat dalam bentuk bagan berikut ini:

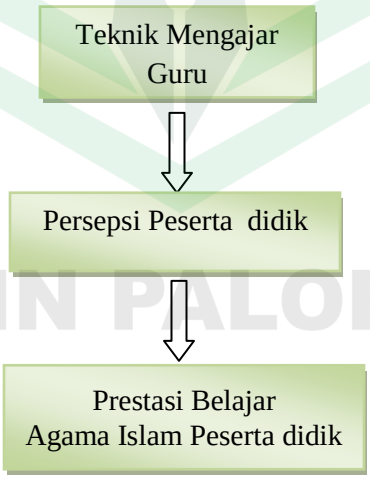

Gambar 2.1. Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian atau fakta yang dipersoalkan telah berlangsung sebelumnya tanpa ada perlakuan dari peneliti. Kerlinger mendefenisikan, penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.[1] Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang pengaruh teknik mengajar guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

Agar penelitian ini terarah dan sistematis maka penelitian ini dirancang melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrument, (2) tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket, (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai skripsi.

[1] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 165

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah berada di SDN 131 Pincepute. Lokasi ini adalah wilayah yang cukup sejuk karena dihiasi beberapa tanaman dihalaman sekolah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini adalah salah satu lembaga pendidikan umum yang mengajarkan mata pelajaran PAI kepada peserta didik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu yang dapat memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian.[2] Bertolak dari pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik Sekolah Dasar Negeri (SDN) 131 Pincepute tahun ajaran 2013/2014. Jumlah peserta didik yang didata peneliti berdasarkan keterangan dari bagian tata usaha (TU) berjumlah 103 orang peserta didik.

IAIN PALOPO

[2]I Gusti Ngurah Agung, Statistika, *Penerapan Metode Analisia untuk Tabulasi Sempurna dan tak Sempurna dengan SPSS,* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2.

2. Sampel

Sampel adalah mengambil sebagian populasi yang diteliti.[3] Menurut Djarwanto sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya).[4] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto juga memberi definisi yang sama yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[5] Untuk memperoleh sampel yang representatif, maka pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik "*random sampling*", yaitu teknik pengambilan sampel secara acak.[6] Cara menetapkan sampel dilakukan dengan cara undian. Semua populasi dari kelas satu sampai kelas enam ditulis pada gulungan kertas kecil dan diberi kode berupa angka. Kemudian gulungan kertas tesebut dimasukkan ke dalam kaleng dan di kocok. Gulungan kertas nyang diambil pertama kali itulah yang menjadi sampel. Dalam hal ini, kelas V yang terpilih sebagai sampel penelitian.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menyatakan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data

IAIN PALOPO

[3]Margono, Metodologi Penelitian, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 111.

[4]Djarwanto Ps. dan Pangestu Subagyo, *Statistik Induktif*, *op. cit.* h. 108.

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 131.

[6] Nursaeni, *"Materi Metodologi Penelitian",* Diktat, (Palopo: STAIN Palopo, t.t.), h. 34. td.

dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[7] Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala Sekolah SDN 131 Pincepute
b. Guru pendidikan Agama Islam (PAI) SDN 131 Pincepute
c. Peserta didik dan siswi kelas V SDN 131 Pincepute

Peneliti mengambil sampel semua peserta didik kelas V SDN 131 Pincepute sebanyak 15 peserta didik, satu orang guru PAI dan kepala sekolah untuk diwawancarai terkait teknik mengajar guru dan prestasi belajar peserta didik. Dari sumber primer ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data verbal dan non verbal. Sebagaimana dikatakan S. Nasution bahwa data verbal adalah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan, sedangkan data nonverbal adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan/observasi terhadap obyek penelitian.

2. Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, atau data yang diperoleh berasal dari hasil dokumentasi yang telah ada. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua,

IAIN PALOPO

[7]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 62

ketiga dan seterusnya.[8] Adapun data skundernya adalah berasal dari hasil dokumentasi yang meliputi:

a. Sejarah singkat SDN 131 Pincepute
b. Identitas Sekolah
c. Visi dan Misi sekolah
d. Keadaan guru di SDN 131 Pincepute
e. Nama-nama peserta didik dan siswi SDN 131 Pincepute
f. Keadaan sarana dan prasarana.

Dalam pencarian data ini, peneliti mengadakan serangkaian pengamatan secara langsung, kemudian mencatat, memilih serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang sangat menentukan dalam proses pelaksanaan suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis metode, yaitu:

1. Angket

Angket (kuesioner) adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).[9] Dari pengertian tersebut, maka penulis

IAIN PALOPO

[8]*Ibid.*, h. 56.

[9]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24.

mengemukakan bahwa, angket ialah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada setiap responden yang menjadi sampel penelitian.

Keabsahan suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrumen yang digunakan peneliti, instrumen digunakan sebagai alat ukur. Oleh karena itu dengan menggunakan uji coba yang dipakai tersebut berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan data maupun mengukurnya.

Sesuai dengan tujuan, angket dipergunakan untuk memperoleh informasi dari peserta didik untuk mengetahui teknik mengajar guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Angket dilengkapi dengan hasil wawancara. Angket disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikembalikan ke peneliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu di mana peserta didik atau orang yang menjadi orang sasaran angket tinggal memilih jawaban-jawaban yang disediakan di dalam angket itu.

Angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *skala Likert* sebagai alat ukur responden terhadap pernyataan yang diberikan. Kategori jawaban terdiri atas alternatif jawaban, yang diberi skor dari 1 sampai 4, dengan rincian penilaian sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Kriteria	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber: *Metode Penelitian Sosial*[10]

a. Penyusunan Angket

Angket yang diberikan kepada responden sebelumnya disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah ditetapkan jenis instrumennya peneliti menyusun kisi-kisi, menyusun pertanyaan dan uji coba.

b. Uji coba angket

Keberhasilan suatu penelitian tergantung pada instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, sebagai alat ukur variabel penelitian harus memenuhi syarat utama, yaitu valid dan reliabelnya dapat dipercaya. Atas dasar itu, sebelum penelitian instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk menilai derajat validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Dalam hal ini, angket terlebih dahulu divalidasi oleh dosen pembimbing untuk disetujui penggunaannya dalam proses penelitian

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dimana dua orang atau lebih bertatap muka

[10]Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya, op.cit.,* h. 107

IAIN PALOPO

mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan hal-hal yang menyangkut skripsi yang dibahas

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.[11] Jadi, dokumentasi merupakan salah satu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu terutama yang berkaitan dengan subjek yang diteliti yaitu peserta didik SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara secara rinci dan untuk mencari data yang berkaitan dengan peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini, apabila ada kekeliruan dengan data yang sudah diperoleh.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Di dalam pengolahan dan analisis data yang telah terkumpul dan dalam mengambil keputusan data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode induktif, yaitu pengolahan data yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.
2. Metode deduktif, yaitu analisa yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.

IAIN PALOPO

[11]Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)* , (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 70.

3. Analisis regresi sederhana, yaitu analisa yang digunakan untuk mencari hubungan fungsioanal antara satu variabel prediktor dengan satu variabel kriterium.[12] Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$ = variabel kriterium

X = variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = koefisien arah regresi linear

IAIN PALOPO

[12]Husaini Usman, et.al., *Pengantar Statistika*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.216.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 131 Pincepute

SDN 131 Pincepute adalah salah satu lembaga pendidikan di bagian timur Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang didirikan pada tahun 1991. Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi atas inisiatif dari masyarakat pincepute yang mendapat restu dari Departeman Pendidikan dan Kebudayaan Luwu dan Pemerintah Kec. Malangke. Lembaga pendidikan ini telah bersatus sebagai sekolah negeri sejak didirikan pada tahun tersebut .[1]

Dengan upaya yang dilakukan, akhirnya sekolah ini berhasil didirikan berkat kekompakan masyarakat setempat. Hingga sekarang, SDN 131 Pincepute tetap eksis dalam mencerdaskan anak bangsa. Kepala Sekolah SDN 131 Pincepute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara saat ini dijabat oleh Abdul Manaf, S.Pd., dengan dibantu oleh dua orang guru PNS dan tujuh orang guru honorer.

Secara geografis SDN 131 Pincepute terletak di daerah yang strategis yang berada di pinggiran jalan sehingga mudah diakses baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Meskipun berada di dekat jalan kecamatan namun kondisi sekolah cukup kondusif sebagai tempat belajar.

[1] Abdul Manaf, Kepala Sekolah SDN 131 Pincepute, Wawancara, tanggal 12 November 2013

Adapun visi dan misi sekolah ini adalah sebagai berikut:

a. Visi:

"Terwujudnya sekolah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK untuk mencapai Peserta didik yang cerdas, berkepribadian dan berakhlak yang baik/ mulia".

b. Misi:

1) Melaksanakan pelajaran di sekolah sesuai denga kepercayaan dan keyakinan masing-masing.
2) Mewujudkan pembelajaran efektif dan efisien.
3) Menegmbangkan kepribadian Peserta didik yang tangguh.
4) Meningkatkan kompetensi guru.[2]

c. Tujuan sekolah

Dalam kurun waktu empat tahun ke depan, tujuan yang ingin dicapai oleh SDN 131 Pincepute ini antara lain:

1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
   a) Menghasilkan perangkat kurikulum ssatuan pendidikan yang lengkap dan berwawasan ke depan
   b) Menghasilkan silabus untuk kelas I-VI untuk semua mata pelajaran
   c) Menghasilkan pemetaan SK, KD dan indikator untuk kelas I-VI untuk semua mata pelajaran.
   d) Menghasilkan RPP untuk kelas I-VI untuk semua mata pelajaran

[2]Abdul Manaf, Kepala Sekolah SDN 131 Pincepute, Wawancara, tanggal 12 November 2013

IAIN PALOPO

2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
   a) Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan
   b) Menghasilkan model pembelajaran dengan metode learning (TI, pendekatan belajar tuntas dan pendekatan pembelajaran individual)
   c) Menghasilkan pengembangan strategi pembelajaran
3) Terwujudnya insan yang cerdas dan kompetitif
   a) Menghasilkan pengembangan bidang akademik
   b) Menghasilkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan
   c) Menghasilkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif
4) Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi.
   a) Menghasilkan penegembangan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
   b) Menghasilkan standar profesionalisme guru
   c) Menghasilkan standar monitoring dan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan
5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan
   a) Terwujudnya fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke depan
   b) Terwujudnya pengembangan media pembelajaran
   c) Terwujudnya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan

IAIN PALOPO

d) Terwujudnya lingkungan sekola sebagai wiyata mandala

6) Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh

a) Menghasilkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh

b) Menghasilkan implementasi berbasis MBS

c) Menghasilkan pengembangan administrasi sekolah

7) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai

a) Menghasilkan pembiayaan pendidikan yang memedai, wajar dan adil

b) Menghasilkan jalinan kinerja dengan penyandang dana

c) Menghasilkan penggalangan dana dari berbagai sumber

8) Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik

a) Menghasilkan perangkat model-model pembelajaran yang autentik

b) Menghasilkan implementasi model evaluasi

c) Menghasilkan standar kurikulum muatan local[3]

2. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan menentukan strategi secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi Peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Dalam hal ini Uzer Usman mengemukakan

[3]Arsip Tata Usaha SDN 131 Pincepute

IAIN PALOPO

bahwa "Guru adalah profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru."[4]

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiannya, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Sedangkan peserta didik adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat eloktronik yang canggih sekalipun radio, TV, Komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan dan motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik.

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua peserta didik disekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan Peserta didik dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap peserta didiknya, guru memberi sementara peserta didik ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

IAIN PALOPO

[4]Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.1; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002*)*, h.53.

Jadi, tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan Peserta didik. Sebaiknya Peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi Peserta didiknya. Pada tabel 4.1 dikemukakan keadaan guru SDN 131 Pincepute

Tabel 4.1
Keadaan Guru SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara

No.	Nama Guru	Status	Jabatan
1	Abdul Manaf, S.Pd.	PNS	Kepala Sekolah
2	Junaedah, S.Pd.	PNS	Guru Kelas IV
3	Nur Adam, S.Ag.	PNS	Guru Kelas VI
4	Mail, S.Pd.	Peg. Honorer	Guru Kelas V
5	Syamsuddin Thalib, S.Pd.	Peg. Honorer	Guru Penjas
6	Rasnawati, S.Pd.	Peg. Honorer	Guru Kelas II
7	Haeriah P., S.Pd.I	Peg. Honorer	Guru PAI
8	Sumardin, S.Pd.	Peg. Honorer	Guru Kelas III
9	Rusni, S.Pd.	Peg. Honorer	Guru Kelas I
10	Uddin	PNS	Bujang Sekolah

Sumber Data: Daftar Pembagian Guru dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar pada SDN 131 Pincepute

IAIN PALOPO

3. Keadaan Peserta didik

Anak didik adalah orang yang belum dewasa dan yang masih berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun rohaniahnya menuju kepada kedewasaannya masing-masing. Dalam pengertian ini dipahami bahwa anak didik yang dimaksud anak yang belum dewasa yang memerlukan bantuan orang lain untuk menjadi dewasa.

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Peserta didik adalah subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah.Sebagai subyek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik Peserta didik akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efesien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki peserta didik akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan peserta didik yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik peserta didik harus dilakukan sedini mungkin.

IAIN PALOPO

Peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolok ukur perbedaan peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang. Keadaan peserta didik di SDN 131 Pincepute tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta didik SDN 131 Pincepute Kec. Malangke Kab. Luwu Utara
Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Agama Islam	Jumlah
1	I	14	14
2	II	20	20
3	III	21	22
4	IV	20	20
5	V	15	15
6	VI	12	12
Jumlah			103

Sumber data: Laporan Keadaan Peserta didik SDN 131 Pincepute tahun ajaran 2013/2014.

IAIN PALOPO

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan faktor penduduk yang dapat memperlancar proses belajar mengajar di SDN 131 Pincepute Tahun Pelajaran.Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai.Apalagi dewasa ini yang menggunakan fasilitas belajar mengajar yang memadai dapat meningkatkan prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya keadaaan sarana SDN 131 Pincepute Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SDN 131 Pincepute Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Jenis Barang	Status	Kondisi	Jumlah
1	Ruangan Kepala Sekolah	Permanen	Baik	1
2	Ruangan Tata Usaha	Permanen	Baik	1
3	Ruangan Guru	Permanen	Baik	1
4	Ruangan Kelas	Permanen	Baik	6
6	Ruangan Perpustakaan	Permanen	Baik	1
7	Lapangan Olahraga		Baik	1
9	Perumahan	Semi Permanen	Baik	1
11	WC	Permanen	Baik	1

Sumber data: Papan Potensi SDN 131 Pincepute Tahun Pelajaran 2012/2013.

IAIN PALOPO

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN 131 Pincepute

Prestasi belajar peserta didik merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Data mengenai prestasi belajar diperoleh dengan teknik dokumentasi, yang diperoleh dari hasil nilai raport mata pelajaran pendidikan agama Islam semester

ganjil peserta didik kelas V SDN 131 Pincepute tahun pelajaran 2013/2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Prestasi Belajar PAI Peserta didik Kelas V SDN 131 Pincepute

No.	Nilai
1.	70
2.	80
3.	65
4.	75
5.	80
6.	75
7.	85
8.	75
9.	70
10.	65
11.	85
12.	60
13.	85
14.	75
15.	75

IAIN PALOPO

Data di atas diolah dan dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi agar memudahkan para pembaca untuk membaca data tersebut. Distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PAI Kelas V SDN 131 Pincepute

Nilai	Frekuensi	*Fx*	Persentase
60	1	60	6.67
65	2	130	13.33
70	2	140	13.33
75	5	375	33.33
80	2	160	13.33
85	3	255	20
Total	15	1120	100

Dari tabel telah berhasil diperoleh sigma fx= 1120 sedangkan N = 15 dengan demikian mean dapat diperoleh dengan membagi jumlah keseluruhan nilai dengan jumlah responden yaitu dengan rumus mean sebagai berikut:

Nilai Rata-rata $= \frac{\Sigma fx}{N}$

$= 1120 : 15$

$= 74{,}67$

Adapun kriteria kualitas penilaiannya penulis berpedoman pada kriteria dari angka-angka yang sudah biasa dipergunakan oleh kalangan pendidikan atau guru dengan angka bilangan bulat sebagai berikut:

- Angka 10 istimewa
- Angka 9 baik sekali

- Angka 8 baik
- Angka 7 lebih dari cukup
- Angka 6 cukup
- Angka 5 kurang
- Angka 4 kurang sekali

Dari distribusi diketahui bahwa keberhasilan belajar rata-rata bidang studi pendidikan agama Islam peserta didik kelas adalah 75 yang berarti keberhasilan belajar bidang studi pendidikan agama Islam di kelas V SDN 131 Pincepute lebih dari cukup.

3. Dekripsi Data Teknik Mengajar Guru

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang dperoleh penulis dari hasil olah angket yang telah diberikan kepada responden (peserta didik)

Pernyataan 1 : Saya memahami bahasa yang digunakan oleh guru PAI

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 11 peserta didik SDN 131 Pincepute yang sangat setuju, yaitu memahami bahasa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran atau persentasenya mencapai 73,33%, setuju 4 peserta didik atau 26,67%, kurang setuju tidak ada atau 0% dan tidak setuju juga tidak ada atau 0%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.6
Pernyataan 1: Saya memahami bahasa yang digunakan guru PAI dalam mengajar

Jawaban responden	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	11	73,33%
Setuju	4	26,67%
Kurang Setuju	0	-
Tidak Setuju	0	-
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka memahami bahasa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik kelas V SDN 131 Pincepute yang mengatakan bahwa:

> "Saya dapat memahami bahasa yang digunakan oleh guru. Jika ada kata bahasa Indonesia yang tidak kami pahami, guru saya biasanya menjelaskannya dengan bahasa daerah sehingga kami lebih paham. Begitu juga jika ada kata-kata bahasa Inggris, guru PAI berusaha mengartikannya kedalam bahasa Indonesia.[5]

Pernyataan 2: Saya memahami materi yang diajarkan oleh guru PAI

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 9 peserta didik SDN 131 Pincepute yang sangat setuju, yaitu memahami dapat memahami materi yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran atau persentasenya mencapai 60%, setuju 5 peserta didik atau 33,33%, kurang setuju

[5]Irfan Sanjaya, Peserta didik Kelas V SDN 131 Pincepute, *"Wawancara"*, tanggal 23 November 2013

dinyatakan oleh satu orang peserta didik atau 6,67% dan tidak setuju tidak ada atau 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data berikut:

Tabel 4.7
Pernyataan 2: Saya memahami materi yang diajarkan oleh guru PAI

Jawaban responden	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	9	60%
Setuju	5	33,33%
Kurang Setuju	1	6,67%
Tidak Setuju	-	-
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka memahami materi yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan target dari pengajaran itu sendiri dimana peserta didik harus memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui wawancara dengan salah seorang peserta didik kelas V SDN 131 Pincepute mengatakan bahwa " Guru PAI sangat menyenangkan dalam mengajar sehingga membuat saya semakin bersemangat mengikuti pelajaran. Dan jika saya rajin belajar pasti saya akan mendapat nilai yang bagus.[6]

Pernyataan 3: Saya sangat senang dengan cara/teknik mengajar guru PAI

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 8 peserta didik SDN 131 Pincepute yang sangat setuju, yaitu sangat senang

[6]Nurfadillah, Peserta didik Kelas V SDN 131 Pincepute, *Wawancara*, tanggal 23 November 2013

IAIN PALOPO

dengan cara/ teknik mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran atau persentasenya mencapai 53,33%, setuju 6 peserta didik atau 40%, kurang setuju 1 orang atau 6,67% dan yang menyatakan tidak setuju tidak ada atau 0%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah berikut:

Tabel 4.8
Pernyataan 3: Saya sangat senang dengan cara/teknik mengajar guru PAI

Jawaban responden	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	8	53,33%
Setuju	6	40%
Tidak Setuju	1	6,67%
Tidak Setuju	0	-
Jumlah	15	100%

Mengacu pada hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka sangat senang dengan teknik atau cara mengajar yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran karena responden beralasan adanya gaya mengajar guru yang bervariasi baik dari mimik wajah maupun cara pengucapan. Dengan menariknya teknik mengajar yang disajikan oleh guru membuat peserta didik termotivasi mengikuti pelajaran khususnya pendidikan agama Islam.

Jadi, guru hendaknya memvariasikan gaya mengajarnya agar dapat menimbulkan perhatian peserta didik. Misalnya guru memilih posisi di kelas dan

IAIN PALOPO

memilih kegiatan yang berbeda dari yang biasanya dilakukan dalam membuka pelajaran. Peserta didik juga merasa senang dalam belajar PAI jika guru yang menyajikan materi selalu tersenyum. Peserta didik beralasan bahwa dengan tersenyumnya guru dalam menyajikan materi dapat membuat peserta didik merasa senang dan lebih santai, sehingga peserta didik tidak merasa tegang selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik kelas V SDN 131 Pincepute yang mengatakan bahwa:

> "Saya sangat senang dengan cara mengajar guru saya apalagi jika guru yang mengajar itu tidak galak, selalu tersenyum. Jadi saya tidak takut untuk bertanya jika ada materi yang tidak saya mengerti"[7].

Pernyataan 4: Guru saya melakukan tanya jawab ketika peserta didik mulai tidak memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 1 peserta didik SDN 131 Pincepute yang sangat setuju, yaitu guru melakukan tanya jawab ketika peserta didik mulai tidak memperhatikan penjelasan guru atau persentasenya 6,67%, tidak ada peserta didik yang menyatakan setuju atau 0%, kurang setuju 8 (delapan) orang peserta didik atau 53,33% dan tidak setuju 6 (enam) orang atau 40%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah berikut:

[7]Irfan Sanjaya, Peserta didik Kelas V SDN 131 Pincepute, *"Wawancara"*, tanggal 23 November 2013

IAIN PALOPO

Tabel 4.9
Guru saya melakukan tanya jawab ketika peserta didik mulai tidak memperhatikan penjelasan guru

Jawaban responden	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	1	6,67%
Setuju	-	-
Kurang Setuju	8	53,33%
Tidak Setuju	6	40%
Jumlah	15	100%

Mengacu pada hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta didik menyatakan bahwa mereka setuju jika guru menggunakan metode diskusi pada saat Peserta didik mulai tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran.

Pernyataan 5: Pada saat ada peserta didik yang bertanya, guru menjelaskan sampai peserta didik tersebut dapat mengerti

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 10 peserta didik SDN 131 Pincepute yang sangat setuju, yaitu jika ada peserta didik yang bertanya guru harus menjelaskan sampai peserta didik tersebut dapat mengerti atau persentasenya mencapai 66,67%, setuju 4 peserta didik atau 26,67%, kurang setuju 1 orang peserta didik atau 6,67% dan tidak setuju tidak ada atau 0%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.10
Pernyataan 5: Pada saat ada peserta didik yang bertanya, guru menjelaskan sampai peserta didik tersebut dapat mengerti

Jawaban responden	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	10	66,67%
Setuju	4	26,67%
Kurang Setuju	1	6,67%
Tidak Setuju	-	-
Jumlah	15	100%

Mengacu pada hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka suka jika guru mau menjelaskan suatu masalah atau materi sampai peserta didik mengerti jika ada diantara mereka yang bertanya.

Pernyataan 6: Guru saya menggunakan media yang menarik sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 9 peserta didik SDN 131 Pincepute yang sangat setuju, mereka merasa senang mengikuti pelajaran jika guru mereka menggunakan media yang menarik dalam proses pembelajaran atau persentasenya mencapai 60%, setuju 5 peserta didik atau 33,33%, kurang setuju 1 orang eserta didik atau 6,67% dan tidak setuju tidak ada atau 0%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.11
Pernyataan 6: Guru saya menggunakan media yang menarik sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan

Jawaban responden	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	9	60%
Setuju	5	33,33%
Kurang Setuju	1	6,67%
Tidak Setuju	-	-
Jumlah	15	100%

Mengacu pada hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar eserta didik menyatakan bahwa mereka suka jika dalam proses belajar mengajar guru mereka menggunakan media yang menarik.

Pernyataan 7: Guru saya menyampaikan materi dengan cara yang menarik, sehingga saya tidak bosan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 11 peserta didik SDN 131 Pincepute yang sangat setuju, yaitu guru yang menyampaikan materi dengan cara yang menarik membuat mereka (peserta didik) tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran atau persentasenya mencapai 73,33%, setuju tidak ada atau 0%, kurang setuju 4 peserta didik atau 26,67%, dan tidak setuju juga tidak ada atau 0%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.12
Pernyataan 7: Guru saya menyampaikan materi dengan cara yang menarik, sehingga saya tidak bosan

Jawaban responden	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	11	73,33%
Setuju	-	-
Kurang Setuju	4	26,67%
Tidak Setuju	-	-
Jumlah	15	100%

Mengacu pada hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka suka jika guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik sehingga mereka tidak merasa bosan.

Pernyataan 8: Guru saya memotivasi saya untuk belajar PAI

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 8 peserta didik SDN 131 Pincepute yang sangat setuju, yaitu guru memotivasi mereka (peserta didik) untuk belajar PAI atau persentasenya mencapai 53,33%, setuju 5 peserta didik atau 33,33%, kurang setuju 2 (dua) orang atau 13,33% dan tidak setuju tidak ada atau 0%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.13
Pernyataan 8: Guru saya memotivasi saya untuk belajar PAI

Jawaban responden	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	8	53,33%
Setuju	5	33,33%
Kurang Setuju	2	13,33%
Tidak Setuju	-	-
Jumlah	15	100%

Mengacu pada hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa guru mereka memotivasi mereka untuk belajar yang lebih giat khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Pernyataan 9: Guru saya menyampaikan materi pelajaran dengan jelas

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 9 peserta didik SDN 131 Pincepute yang sangat setuju, yaitu guru menyampaikan materi dengan detail dan jelas dalam proses pembelajaran atau persentasenya mencapai 60%, setuju 5 peserta didik atau 33,33%, kurang setuju 1 orang peserta didik atau 6,67% dan tidak setuju tidak ada atau 0%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.14
Pernyataan 9: Guru saya menyampaikan materi pelajaran dengan jelas

Jawaban responden	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	9	60%
Setuju	5	33,33%
Kurang Setuju	1	6,67%
Tidak Setuju	-	-
Jumlah	15	100%

Mengacu pada hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa guru mereka menyampaikan materi pelajaran dengan detail dan jelas.

Pernyataan 10: Cara mengajar guru yang menyenangkan memotivasi saya untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi saya

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 15 responden, terdapat 10 peserta didik SDN 131 Pincepute yang sangat setuju, yaitu menyukai cara mengajar guru yang menyenangkan karena dapat memotivasi mereka untuk lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka dalam proses pembelajaran atau persentasenya mencapai 66,67%, setuju lima orang peserta didik atau 33,33%, kurang setuju tidak ada atau 0% dan tidak setuju juga tidak ada atau 0%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.15
Pernyataan 10: Cara mengajar guru yang menyenangkan memotivasi saya untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi saya

Jawaban responden	Frekuensi	Persentasi
Sangat Setuju	10	66,67%
Setuju	5	33,33%
Kurang Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
Jumlah	15	100%

Mengacu pada hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa cara mengajar guru yang menyenangkan dapat memotivasi mereka untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

4. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis merangkum hasil olah angket tentang teknik mengajar guru dan prestasi belajar peserta didik dalam tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.16
Skor Angket dan Prestasi Belajar Peserta didik

Responden	Skor Angket Teknik Mengajar Guru (X)	Prestasi Belajar (Y)
1	54	70
2	60	80
3	54	65
4	57	75
5	60	80
6	55	75
7	59	85
8	56	75
9	58	70
10	50	65
11	60	85
12	58	60
13	60	85
14	60	75
15	60	75
Jumlah	861	1120
Rata-rata	57,4	74.66667

Selanjutnya, penulis melakukan pengujian hipotesis, dengan menggunakan bantuan program olah data statistik siap pakai yaitu *SPSS.16.0 for Windows.* Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Tabel. 4.17
Deskripsi Data Teknik Mengajar Guru

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Teknik_Mengajar_Guru	15	10	50	60	57.40	3.043	9.257
Valid N (listwise)	15						

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata skor teknik mengajar guru berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada lima belas orang responden adalah 57.40, dengan nilai terendah 50 dan nilai maksimum 60. Sedangkan standar deviasinya adalah 3,043 dan variansi sebesar 9,257.

Tabel. 4.18
Deskripsi Data Prestasi Belajar Peserta didik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	aximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prestasi_Belajar_Peserta didik	15	25	60	85	74.67	7.669	58.810
Valid N (listwise)	15						

IAIN PALOPO

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata skor prestasi belajar peserta didik dari lima belas orang responden adalah 74.67, dengan nilai terendah 60 dan nilai maksimum 85. Sedangkan standar deviasinya adalah 7,669 dan variansi sebesar 58,810.

Selanjutnya akan disajikan hasil uji hipotesis melalui *SPSS.16.0 for Windows.* Hasil dari perhitungan tersebut disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

Tabel. 4.19
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	***Sig.***
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17.014	31.081		-.547	.593
	Teknik_Mengajar_Guru	1.597	.541	.634	2.954	0.011

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Peserta didik

Pada tabel hasil olah *SPSS 16.0* di atas terlihat pada kolom ***Sig***. Tertera nilai 0,011 < 0,05, maka artinya signifikan. Oleh karena itu, maka hipotesis kerja yang berbunyi "Terdapat pengaruh antara variabel X (teknik mengajar guru) terhadap variabel Y (prestasi belajar peserta didik) diterima.

Sedangkan besarnya pengaruh teknik mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel hasil hitung *SPSS 16.0* berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.20
Besarnya Pengaruh Teknik Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta didik

Model	*R*	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.634[a]	0.402	0.356	6.156

a. Predictors: (Constant), Teknik_Mengajar_Guru

Pada kolom *R* terlihat nilai 0.634[a], yang merupakan pengaruh teknik mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Artinya besarnya pengaruh teknik mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik adalah 0,634, sedangkan sisanya sekitar 0,356 dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Penulis mengadakan penelitian langsung di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dan mengedarkan angket kepada peserta didik. Dari penelitian ini, penulis mendapat informasi dari beberapa peserta didik di SDN 131 Pincepute bahwa dalam proses belajar mengajar metode yang digunakan dapat menarik perhatian peserta didik yaitu dengan memvariasikan metode mengajar. Karena dengan demikian, maka peserta didik merasa temotivasi untuk mengikuti pelajarannya yang diajarkan.

Selain dari metode yang dipaparkan, menurut beberapa peserta didik di SDN 131 Pincepute, bahwa metode yang digunakan untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode tanya jawab

IAIN PALOPO

diskusi. Dengan metode ini peserta didik merasa tidak bosan atau jenuh karena suasana ruang belajar lebih semarak sehingga semangat belajar itu bertambah menarik karena terjadi satu dialog langsung dengan teman-temannya dalam artian saling tukar menukar pikiran antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, sehingga dapat menambah pengalaman dan informasi yang telah didapatkan dari temannya. Selain itu dapat memupuk rasa percaya diri anak, dan guru dalam hal ini sebagai pengontrol jalannya diskusi yang apabila ada sesuatu yang perlu diluruskan maka guru dapat membantu meluruskannya.

Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru di SDN 131 Pincepute dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menurut Haeriah, teknik dan keterampilan mengajar guru memang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengajar. Namun selain faktor dari guru, juga ada faktor dari peserta didik itu sendiri, yaitu adanya peserta didik yang kurang menyadari pentingnya belajar khususnya belajar PAI. Sekalipun teknik mengajar guru sudah baik, berbagai cara dan upaya telah dilakukan, perbaikan dari sikap dan teknik mengajar, namun jika tak ada kesadaran dari peserta didik maka hasilnya juga akan kurang memuaskan. Hal ini tentu akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.[8]

Namun keadaan demikian tidak membuat guru di SDN 131 Pincepute khususnya guru PAI menyerah dan putus asa. Mereka tetap berusaha memotivasi dan

[8]Haeriah P., Guru Agama Islam SDN 131 Pincepute, *"Wawancara"* tanggal 23 November 2013.

terus memberikan pemahaman terhadap peserta didik agar semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, khususnya mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama merupakan bekal bagi mereka bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat kelak. Selain itu, perbaikan dari segi teknik dan metode pembelajaran juga tetap dilakukan oleh guru karena mereka menyadari bahwa mereka adalah manusia biasa yang tak luput dari kekurangan. Perbaikan teknik, metode dan keterampilan mengajar lainnya dilakukan agar peserta didik senang dalam mengikuti mata pelajaran khususnya PAI, sehingga prestasinya juga dapat memuaskan.

Melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi olah data *SPSS 16.0 for Windows* terlihat pada kolom **Sig**. tertera nilai 0,011 < 0,05, maka artinya signifikan. Oleh karena itu, maka hipotesis kerja yang berbunyi "Terdapat pengaruh antara variabel X (teknik mengajar guru) terhadap variabel Y (prestasi belajar peserta didik) diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik mengajar guru mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Sedangkan besarnya pengaruh teknik mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik adalah 0,634, sedangkan sisanya sekitar 0,356 dipengaruhi oleh faktor lain.

IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari keterangan-keterangan dan hasil yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar termasuk dalam kategori yang menarik perhatian siswa sehingga mereka senang belajar PAI. Adapun metode yang disukai siswa adalah metode bercerita yang dilakukan oleh guru PAI apalagi tentang kisah-kisah para nabi dan kisah-kisah lainnya yang sejenis. Menurut guru PAI di SDN 131 Pincepute, beliau menyesuaikan metode pengajaran dengan materi yang diajarkan.
2. Teknik mengajar yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebab jika siswa senang dengan cara atau teknik mengajar guru, mereka dapat termotivasi untuk belajar sehingga prestasinya pun dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah statistik yang menunjukkan bahwa semakin baik teknik mengajar guru di mata peserta didik maka pretasi belajar yang dicapai oleh peserta didik juga semakin memuaskan. Sedangkan besarnya pengaruh teknik mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian inin adalah 0,634, sedangkan sisanya sekitar 0,356 dipengaruhi oleh faktor lain.

IAIN PALOPO

3. Adapun hambatan yang sering dihadapi guru PAI adalah adanya siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar PAI, sekalipun berbagai cara telah dilakukan guru PAI baik dari segi sikap mengajar maupun metode yang digunakan. Namun hal itu tidak membuat guru di SDN 131 Pincepute khususnya guru PAI menyerah dan putus asa. Mereka tetap berusaha memotivasi dan terus memberikan pemahaman terhadap peserta didik agar semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta perbaikan dari segi teknik dan metode pembelajaran juga tetap dilakukan Perbaikan teknik, metode dan keterampilan mengajar lainnya dilakukan agar peserta didik senang dalam mengikuti mata pelajaran khususnya PAI, sehingga prestasinya juga dapat memuaskan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disarankan:

1. Pihak Sekolah

Agar menerapkan teknik mengajar yang dapat menarik minat siswa. Hal ini dimaksud agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Guru

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, maka harus diawali dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik yaitu guru. Peningkatan kualitas guru biasa

IAIN PALOPO

dilakukan oleh guru yang bersangkutan, pemerintah dan kerjasama dengan organisasi profesi yang menaungi guru.

3. Siswa

Disamping kualitas guru yang perlu mendapat perhatian, siswa juga harus memiliki kemauan yang kuat untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Karena bagaimanapun juga usaha yang dilakukan oleh guru jika siswa tidak memiliki kemauan kuat untuk belajar maka prestasi tidak akan diraih secara maksimal.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I Gusti Ngurah. *Statistika, Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna dengan SPSS*, Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 1995

----------. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII; Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002

----------. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. VI. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006

----------. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Badruddin, Syamsiah dan Muhammad Ilyas , *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Sul-Sel: Lampena Intimedia, 2007

Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Djamarah, Syaiful Bahri *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011

Manaf, Abdul., Kepala Sekolah SDN 131 Pincepute, *Wawancara*, tanggal 12 November 2013

Nurfadillah, Siswa Kelas V SDN 131 Pincepute, *Wawancara*, tanggal 15 November 2013

S, Syamsu. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Yapma Makassar, 2009)

Salam, Burhanuddin, *Pengantar Pedagogik*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Sanjaya, Rahmat., Siswa Kelas V SDN 131 Pincepute, *Wawancara*, tanggal 15 November 2013

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003

IAIN PALOPO

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia. 2003

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial (suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya)*, Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

Soejanto, Agoes. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Soepeno, Bambang. *Statistik Terapan*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Subana, M. dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pembelajaran.*, Bandung: Pustaka Setia, t.t.

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2011

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Cet.2; Jakarta: Bumi Aksara, 2000

IAIN PALOPO